

BAB V

KESIMPULAN DAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi *Meaningful Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI di Madrasah Aliyah Al Falah Klender, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan instruksional pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Meaningful Learning* dilakukan dengan Menyusun modul ajar yang mengintegrasikan pengetahuan awal (*prior knowledge*) peserta didik. Guru menyiapkan struktur kognitif awal siswa melalui pemetaan konsep utama (*advance organizers*), penyiapan media visual Sejarah, serta perancangan pertanyaan pemantik untuk menghubungkan materi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam mengonstruksi asimilasi kognitif dan penjangkaran makna dilaksanakan melalui pendekatan dialogis dan analisis kontekstual peristiwa sejarah. Guru memfasilitasi proses asimilasi dengan menghubungkan fakta sejarah Islam pada nilai-nilai kehidupan nyata saat ini, sehingga siswa tidak hanya menghafal teks sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai historis Islam ke dalam kesadaran etis dan perilaku sehari-hari.
3. Implementasi *Meaningful Learning* oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di lapangan didorong oleh beberapa faktor pendukung utama. Komitmen yang kuat dari pihak manajemen madrasah menjadi fondasi penting dalam

memberikan ruang serta kebijakan yang kondusif bagi guru untuk menginovasi metode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh ketersediaan media pembelajaran berbasis digital yang memudahkan visualisasi peristiwa sejarah, serta keterbukaan dan sikap kooperatif peserta didik saat dilibatkan dalam diskusi interaktif di kelas.

Di sisi lain, proses internalisasi nilai-nilai sejarah ini masih dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kerap menemui kendala terkait keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang kurang seimbang dengan luasnya cakupan materi, serta adanya keberagaman tingkat kemampuan kognitif awal siswa yang menuntut penanganan berbeda. Selain itu, pergeseran paradigma belajar peserta didik dari pola hafalan mekanis (*rote learning*) menuju pemahaman yang bermakna masih menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan proses pembiasaan secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran praktis dan akademis sebagai berikut:

1. Bagi Guru SKI: Disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan advance organizers dan peta konsep interaktif dalam tahap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, guna mempermudah asimilasi kognitif peserta didik yang memiliki latar belakang pemahaman beragam.
2. Bagi Kepala/Manajemen Madrasah: Disarankan untuk memberikan dukungan berupa pelatihan berkesinambungan terkait pengembangan materi *Meaningful*

Learning serta menyediakan alokasi waktu dan fasilitas pendukung yang memadai untuk pembelajaran sejarah Islam berbasis penjangkaran makna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan mengukur tingkat efektivitas penjangkaran makna (*meaningful learning*) terhadap perubahan perilaku (affective domain) siswa secara kuantitatif atau jangka panjang.

LAMPIRAN

Kegiatan Obserpasi di dalam kelas



LAMPIRAN

Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa



Wawancara perwakilan siswa

LAPIRAN

Wawancara Kepala Madrasah Bapak Nasrullah, S.Pd.I Madrasah Aliyah Al

Falah Klender Jakarta Timur



Wawancara Guru Bid. Kurikulum Bapak. Budi Madrasah Aliyah Al Falah

Klender Jakarta Timur



Wawancara Guru Bid. Studi SKI, Ibu Eviyani, S.Pd.I Madrasah Aliyah Al

Falah Klender Jakarta Timur



PEDOMAN WAWANCARA

A. Jadwal dan Identitas Informan

1. Jadwal Wawancara :

a. Hari/Tanggal :

b. Tempat :

2. Identitas Informan

1) Nama Sumber :

2) Tempat tanggal Lahir :

3) Umur :

4) Jenis Kelamin :

5) Guru :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Ibu menyusun Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) SKI agar mampu mengakomodasi *prior knowledge* (pengetahuan awal) siswa?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

2. Langkah-langkah apa yang Ibu lakukan untuk melakukan "penjangkaran" (*anchoring*) atau mengaitkan materi sejarah yang lampau dengan realitas kehidupan kontemporer siswa di kelas?

Jawab :

.....

3. Sejauh mana penggunaan media visual digital membantu siswa dalam memahami konsep sejarah yang abstrak? Apakah media tersebut efektif untuk menghindari pola hafalan mekanis (*rote learning*)?

Jawab :

.....

.....

4. Bagaimana Ibu memastikan bahwa nilai-nilai sejarah (seperti keteladanan tokoh) tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi terinternalisasi menjadi perilaku siswa sehari-hari (tahap transformasi ke transinternalisasi)?

Jawab :

.....

5. Apa saja tantangan teknis yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan *Meaningful Learning* di tengah padatnya kurikulum? Bagaimana cara Bapak/Ibu memitigasi kendala tersebut?

Jawab :

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

A. Jadwal dan Identitas Informan

1. Jadwal Wawancara

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :

2. Identitas Informan

- 1. Nama Sumber :
- 2. Tempat tanggal Lahir :
- 3. Umur :
- 4. Jenis Kelamin :
- 5. Siswa Kelas :

B. Pertanyaan Wawancara

- 1. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pelajaran SKI? Apakah penyampaian materi oleh guru membantu Anda menghubungkannya dengan kehidupan Anda saat ini?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah metode yang digunakan guru (misalnya: peta konsep atau narasi sejarah) memudahkan Anda untuk mengingat pelajaran dalam waktu yang lama dibandingkan hanya sekedar menghafal tahun dan nama tokoh?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bisakah Anda memberikan contoh nilai atau pesan moral dari materi sejarah yang baru saja dipelajari yang sempat Anda terapkan atau ingat saat menghadapi situasi di luar kelas?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

4. Apakah penggunaan media (seperti video atau gambar digital) membuat materi SKI lebih menarik dan mudah dipahami?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

5. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam cara mengajar agar pelajaran SKI terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

A. Jadwal dan Identitas Informan

1. Jadwal Wawancara

a. Hari/Tanggal :

b. Tempat :

2. Identitas Informan

1. Nama Sumber :

2. Tempat tanggal Lahir :

3. Umur :

4. Jenis Kelamin :

5. Siswa Kelas :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana visi madrasah dalam merespons tantangan digitalisasi pendidikan saat ini, khususnya terkait penguatan karakter religius siswa melalui mata pelajaran SKI?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

2. Langkah-langkah apa yang dilakukan madrasah (seperti supervisi klinis atau penyediaan fasilitas) untuk mendukung guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Meaningful Learning*?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana pihak madrasah mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum (khususnya Kurikulum Merdeka) dalam meningkatkan capaian afektif siswa, bukan sekadar nilai kognitif?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

4. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menyiasati keterbatasan waktu atau sarana prasarana agar inovasi pedagogis guru di kelas tetap dapat berjalan optimal?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

5. Apa harapan Bapak terhadap hasil dari penerapan model *Meaningful Learning* ini bagi kualitas lulusan MA Al Falah Klender di masa depan?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

C. Jadwal dan Identitas Informan

3. Jadwal Wawancara :
- c. Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2026
- d. Tempat : Kator Guru

4. Identitas Informan

- 6) Nama Sumber : Eviyani, S.Pd.I
- 7) Tempat tanggal Lahir : 15 Agustus 1980
- 8) Umur : 46
- 9) Jenis Kelamin : Wanita
- 10) Guru : SKI

D. Pertanyaan Wawancara

6. Bagaimana Ibu menyusun Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) SKI agar mampu mengakomodasi *prior knowledge* (pengetahuan awal) siswa?

Jawab: *Dalam menyusun Modul Ajar saya berupaya memastikan agar perangkat perencanaan tersebut tidak langsung masuk pada materi inti secara kaku, saya selalu merancang kegiatan apersepsi atau pemantik seperti penayangan visual sederhana atau pertanyaan terbuka.*

7. Langkah-langkah apa yang Ibu lakukan untuk melakukan "penjangkaran" (*anchoring*) atau mengaitkan materi sejarah yang lampau dengan realitas kehidupan kontemporer siswa di kelas?

Jawab : *Biasanya, sebelum masuk ke materi sejarah, saya ajak anak-anak ngobrol dulu tentang keseharian mereka yang dekat dengan tema pembahasannya. Misalnya, kalau kita mau bahas sejarah perjuangan atau strategi kepemimpinan masa lalu, saya sering mulai dengan bertanya bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah atau kerja kelompok di era sekarang. Dari situ, baru kita tarik benang merahnya ke peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, supaya mereka merasa kalau materi sejarah ini ternyata tidak jauh dari kehidupan mereka sehari-hari.*

8. Sejauh mana penggunaan media visual digital membantu siswa dalam memahami konsep sejarah yang abstrak? Apakah media tersebut efektif untuk menghindari pola hafalan mekanis (*rote learning*)?

Jawab: *Tentu saja media tersebut cukup efektif untuk mengurangi pola hafalan mekanis atau rote learning. Kalau hanya membaca teks buku, mereka biasanya terpaksa menghafal tanggal dan nama tokoh tanpa paham konteksnya. Tapi dengan bantuan visual, mereka bisa melihat alur peristiwanya dengan lebih hidup, sehingga apa yang dipelajari lebih nempel di kepala dan bermakna buat mereka*

9. Bagaimana Ibu memastikan bahwa nilai-nilai sejarah (seperti keteladanan tokoh) tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi

terinternalisasi menjadi perilaku siswa sehari-hari (tahap transformasi ke transinternalisasi)?

Jawab: *Biasanya saya tidak hanya menyuruh siswa membaca kisah keteladanan tokoh sejarah lalu berhenti di situ saja, tapi saya ajak mereka diskusi tentang bagaimana sikap tokoh itu kalau hidup di zaman sekarang. Setelah itu, lewat pembiasaan sehari-hari di sekolah dan penilaian sikap, kita coba lihat apakah nilai-nilai seperti kejujuran atau tanggung jawab dari tokoh tersebut mulai tercermin dari cara mereka bergaul dan menyelesaikan tugas, bukan sekadar tahu jawabannya di atas kertas*

10. Apa saja tantangan teknis yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan *Meaningful Learning* di tengah padatnya kurikulum? Bagaimana cara Bapak/Ibu memitigasi kendala tersebut?

Jawab: *Tantangan paling terasa itu di masalah waktu dan padatnya target kurikulum. Pembelajaran bermakna kan butuh proses eksplorasi dan diskusi yang agak panjang, sementara jam pelajaran terbatas dan materi yang harus diselesaikan banyak.*

PEDOMAN WAWANCARA

C. Jadwal dan Identitas Informan

3. Jadwal Wawancara

- c. Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2026
- d. Tempat : Halaman Sekolah MA Al Falah Klender

4. Identitas Informan

- 6. Nama Sumber : Gibran
- 7. Tempat tanggal Lahir : Jakarta, 3 Februari 2010
- 8. Umur : 16
- 9. Jenis Kelamin : Pria
- 10. Siswa Kelas : XI

D. Pertanyaan Wawancara

- 6. Bagaimana kesan Anda saat mengikuti pelajaran SKI? Apakah penyampaian materi oleh guru membantu Anda menghubungkannya dengan kehidupan Anda saat ini?

Jawab: *Pelajaran SKI seru dan tidak membosankan. Cara guru menjelaskannya juga enak, sering pakai contoh atau obrolan yang nyambung dengan keseharian kami, jadi materinya terasa dekat dan lebih gampang dipahami, bukan cuma disuruh menghafal nama atau tanggal saja.*

7. Apakah metode yang digunakan guru (misalnya: peta konsep atau narasi sejarah) memudahkan Anda untuk mengingat pelajaran dalam waktu yang lama dibandingkan hanya sekadar menghafal tahun dan nama tokoh?

Jawab: *Iya, sangat membantu. Kalau pakai peta konsep atau cerita, alurnya jadi kelihatan jelas di kepala, jadi lebih gampang diingat buat jangka panjang. Beda banget kalau cuma disuruh menghafal tahun sama nama tokoh, biasanya habis ujian langsung lupa lagi.*

8. Bisakah Anda memberikan contoh nilai atau pesan moral dari materi sejarah yang baru saja dipelajari yang sempat Anda terapkan atau ingat saat menghadapi situasi di luar kelas?

Jawab: *Pernah, waktu belajar tentang kisah keteladanan tokoh sejarah yang sabar dan musyawarah pas menghadapi masalah. Waktu itu sempat kepikiran juga pas lagi ada kerja kelompok di kelas dan ada sedikit beda pendapat sama teman-teman, jadi inget buat tidak ngegas dan coba diselesaikan dengan baik-baik.*

9. Apakah penggunaan media (seperti video atau gambar digital) membuat materi SKI lebih menarik dan mudah dipahami?

Jawab: *Iya, jauh lebih menarik dan tidak bikin mengantuk. Kalau pakai video atau gambar digital, suasananya jadi lebih hidup, jadi kita bayangin kejadian masa lalunya lebih gampang dibanding kalau cuma mendengarkan penjelasan dari buku atau papan tulis saja.*

10. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam cara mengajar agar pelajaran SKI terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan?

Jawab: *Menurut saya, pelajarannya sudah seru, tapi mungkin ke depannya bisa ditambah lebih banyak kuis interaktif atau game edukasi di kelas, atau sesekali belajar di luar kelas supaya suasananya tidak jenuh dan kita jadi makin semangat.*

PEDOMAN WAWANCARA

C. Jadwal dan Identitas Informan

3. Jadwal Wawancara

- a. Hari/Tanggal : 19 Juni 2026
- b. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

4. Identitas Informan

- 1. Nama Sumber : Nasrullah, S.Pd.I
- 2. Tempat tanggal Lahir : 26 Maret 1987
- 3. Umur : 39
- 4. Jenis Kelamin : Pria
- 5. Jabatan : Kepala Madrasah

D. Pertanyaan Wawancara

- 6. Bagaimana visi madrasah dalam merespons tantangan digitalisasi pendidikan saat ini, khususnya terkait penguatan karakter religius siswa melalui mata pelajaran SKI?

Jawab: *Di madrasah, kami melihat digitalisasi ini bukan sebagai ancaman, tapi sebagai peluang untuk memperkuat karakter siswa. Lewat mata pelajaran SKI, materinya tidak hanya berhenti di buku, tapi kita coba integrasikan dengan media digital atau konten yang dekat dengan keseharian mereka. Jadi, kisah-kisah keteladanan para tokoh sejarah Islam bisa dikemas lebih menarik, sehingga nilai-nilai religius dan akhlaknya tetap masuk dan mengakar di tengah arus digital saat ini.*

7. Langkah-langkah apa yang dilakukan madrasah (seperti supervisi klinis atau penyediaan fasilitas) untuk mendukung guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Meaningful Learning*?

Jawab: Untuk mendukung para guru, pihak madrasah biasanya rutin mengadakan kegiatan supervisi klinis secara berkala untuk mendampingi dan mengevaluasi penyusunan perangkat pembelajaran di kelas. Selain itu, kami juga berupaya melengkapi fasilitas penunjang seperti akses internet dan proyektor di kelas, serta mendorong guru-guru untuk saling berbagi praktik baik lewat MGMP atau pelatihan internal agar penerapan *meaningful learning* bisa terus berjalan optimal

8. Bagaimana pihak madrasah mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum (khususnya Kurikulum Merdeka) dalam meningkatkan capaian afektif siswa, bukan sekadar nilai kognitif?

Jawab: Dalam mengevaluasi Kurikulum Merdeka, kami di madrasah tidak hanya melihat dari nilai angka atau kognitif di rapor saja. Kami biasanya melihat perubahan sikap dan kebiasaan sehari-hari siswa lewat pengamatan langsung di sekolah, catatan jurnal guru, serta penilaian karakter. Jadi, fokus utamanya adalah bagaimana nilai-nilai akhlak dan afektif anak-anak benar-benar tumbuh dan terlihat dalam keseharian mereka.

9. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menyiasati keterbatasan waktu atau sarana prasarana agar inovasi pedagogis guru di kelas tetap dapat berjalan optimal?

Jawab: Kami menyadari kalau keterbatasan waktu dan sarana prasarana itu pasti ada di lapangan. Kebijakan di madrasah, kami selalu mendorong guru-guru untuk lebih kreatif memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal, misalnya bergantian menggunakan proyektor atau memanfaatkan gawai siswa untuk pembelajaran digital yang sederhana. Selain itu, kami juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang materi secara lebih padat dan efisien, sehingga inovasi pembelajaran di kelas tetap bisa jalan tanpa harus terbentur kendala fasilitas.

10. Apa harapan Bapak terhadap hasil dari penerapan model *Meaningful Learning* ini bagi kualitas lulusan MA Al Falah Klender di masa depan?

Jawab: Harapan kami, penerapan *meaningful learning* ini bisa menghasilkan lulusan MA Al Falah Klender yang tidak hanya cerdas secara akademik, tapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan akhlak yang mulia. Jadi, ketika mereka lulus nanti, ilmu dan nilai-nilai yang mereka dapatkan di madrasah benar-benar tertanam di kepala dan hati mereka, serta bisa diaplikasikan langsung dalam kehidupan di masyarakat maupun saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.